
Analisis Pengendalian Persediaan *Spare Part* Mobil Dengan Menggunakan Metode ABC pada Toko Surya Baru Sibolga

Cut Rahmayani^{1)*}, Zafril Abdi Nasution²⁾, Kaharuddin Simamora³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

Koresponden : rahmayanicut560@gmail.com¹, zafrilabdi64@gmail.com²,
Simamorakaharuddin@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Toko Surya Baru adalah perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang usaha dagang onderdil/ spare part kendaraan bermotor. Toko Surya Baru Sibolga sampai saat ini belum pernah menggunakan analisis ABC untuk mengklasifikasi kebijakan pengadaan spare part, sehingga penulis ingin meneliti klasifikasi antara spare part yang satu dengan spare part yang lain, dimulai dari yang berharga mahal dan harga yang paling rendah, serta jumlah pemakaiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengelompokan persediaan spare part jenis (1)oil, (2)ban dalam, (3)laker,(4)bola lampu, (5)kampus rem depan, dan (6) kampus rem belakang. Tempat penelitian dilakukan di Toko Surya Baru Sibolga. Dalam pengambilan data terdapat beberapa teknik yang dilakukan,yaitu: wawancara, pengamatan,dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini mengambil 6 jenis spare part dengan 90 tipe yang berbeda dengan alasan 70 tipe spare part tersebut dianggap spare part yang mempunyai prioritas penjualan tinggi dibandingkan dengan spare part yang lain. Sehingga spare part ini bisa dikategorikan spare part yang mempunyai pengaruh besar terhadap penjualan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat 32 spare part pada golongan A, 28 spare part pada golongan B dan 30 spare part pada golongan C.

Kata Kunci: Metode ABC, Pesediaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini semakin menunjukkan peningkatan, baik dibidang jasa maupun manufaktur. Hal itu ditandai dengan munculnya perusahaan baru sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam usaha bersama untuk memajukan kesejahteraan bangsa. Dengan semakin banyaknya perusahaan baru, maka persaingan tentu akan menjadi semakin ketat, apalagi jika perusahaan baru tersebut merupakan jenis usaha yang sama. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk selalu memberi kepuasan kepada konsumen.

Dalam menunjang kepuasan permintaan konsumen maka diperlukan persediaan suku cadang atau spare part yang berkualitas dan tepat. Suku cadang atau sparepart suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

Suku cadang merupakan faktor utama yang menentukan jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan suku cadang ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam serangkaian aktivitas perusahaan. Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan spare part maka produksi dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik. Persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kelancaran aktivitas usahanya. Persediaan merupakan elemen harta yang memiliki nilai cukup besar dalam suatu usaha. Demikian pula peranan persediaan terhadap aktivitas perusahaan juga relatif penting. Oleh karenanya pengelolaan persediaan yang optimal (efektif dan efisien), serta perlakuan akuntansi yang tepat sangat diperlukan agar tercapai profitabilitas usaha yang signifikan.

Manajemen persediaan merupakan prinsip, konsep, dan teknik untuk menentukan apa yang dipesan, berapa jumlah pesanan, kapan dibutuhkan, kapan dilakukan pemesanan ataupun produksi, serta bagaimana

dan dimana menyimpannya. Hal ini perlu dilakukan agar barang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah yang dibutuhkan dan dapat dipenuhi pada waktunya. Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai (*volume*) persediaan. Kriteria masing-masing kelas dalam analisis ABC adalah kelas A yang memiliki nilai volume tahunan rupiah yang tinggi yaitu persediaan yang mempunyai nilai tahunan 0-70% dari total persediaan (70% dari total persediaan). Persediaan yang termasuk kelas ini memerlukan perhatian yang tinggi dalam pengadaannya karena berdampak pada biaya yang tinggi dan pemeriksaan dilakukan secara intensif. Kedua, kelas B merupakan persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah yang menengah yaitu persediaan yang mempunyai nilai tahunan 71%-90% dari total persediaan (20% dari total persediaan). Ketiga, kelas C merupakan persediaan yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah, yang hanya sekitar 10% dari total nilai persediaan. Dalam kelas ini diperlukan teknik pengendalian yang sederhana, pemeriksaan dilakukan sekali-kali.

LANDASAN TEORI

Menurut Sumayang, (2013: 213) persediaan adalah “Sebuah persediaan dari material yang digunakan untuk menunjang produksi atau untuk memenuhi permintaan pelanggan”. Inventory (persediaan) terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi. Menurut Rudianto (2013: 4) Persediaan adalah stock spare part yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen. Jenis persediaan meliputi : bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Pengendalian persediaan spare part merupakan “Suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi daripada persediaan , parts, spare part dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dengan efektif dan efisien” (Assauri, 2015 : 176). Semakin tidak efisien pengendalian persediaan semakin besar tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dua aspek menurut Husnan, (2013 : 159) yaitu “Keluwesan dan tingkat persediaan, dalam pengendalian persediaan”

Menurut Assauri (2015 : 177) pengawasan persediaan bertujuan untuk :

- 1) Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- 2) Menjaga agar persediaan tidak berlebihan sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar pula.
- 3) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

Menurut Yamit (2013 : 246 – 247) sistem klasifikasi ABC merupakan “Suatu prosedur sederhana yang didasarkan pada nilai rupiah pembelian. Klasifikasi system ABC merupakan petunjuk bagi manajemen dalam memberikan prioritas pengawasan persediaan. Item kelompok A harus dilakukan pengawasan secara ketat dibandingkan dengan item kelompok B maupun C. Menurut Sumayang (2013 : 217) metode inventori ABC atau analisis aturan 80-20, adalah “Metode pengelolaan inventori dengan cara mengelompokkan inventori berdasarkan nilai penggunaan”. Metode inventori menjelaskan bahwa jumlah item yang sedikit tetapi dengan nilai penggunaan yang besar akan memegang peranan didalam inventori. Dengan mengawasi item kelas A sebanyak 20% dengan nilai penggunaan sebesar 80% maka sudah dapat dikelola secara keseluruhan, sedangkan pada item kelas C sebanyak 50% dengan nilai penggunaan sebesar 5% pengawasan tidak perlu terlalu ketat.

Menurut Ramdhani, (2020:189) keuntungan dari analisis ABC (Always Better Control) adalah sebagai berikut:

- a. Kontrol, dengan menggunakan analisis ABC (Always Better Control) maka organisasi dapat mengontrol persediaan dengan lebih baik.

- b. Biaya, karena analisis ABC (Always Better Control) berdasarkan hukum pareto maka dapat mengurangi biaya seperti misalnya dengan mengurangi lead-time, mengurangi safety stock dan bernegosiasi harga dengan supplier.
- c. Meningkatkan pelayanan, dengan analisis ABC (Always Better Control) maka organisasi dapat menyediakan persediaan dengan jenis, jumlah dan waktu yang tepat sehingga dapat mengurangi pembelian segera dan ketidakpastian memenuhi permintaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Parate dan Agarwal (2016) bertujuan untuk mengontrol persediaan suku cadang kendaraan di Deccan Vehicles. Peneliti menggunakan metode klasifikasi ABC dengan persentase 30%-30%-40% untuk mengidentifikasi persentase kumulatif banyaknya item. Penelitian dilakukan dengan menghitung banyaknya item yang diminta pada satu periode lalu menghitung nilai persentase setiap itemnya. Item yang memiliki nilai persentase kurang dari sama dengan 30% masuk ke kategori A. Penelitian dilakukan di perusahaan FMCG yang bertujuan untuk memisahkan persediaan barang populer dan nonpopuler.
- b) Pada penelitian tersebut Vaz dkk (2020) digunakan klasifikasi ABC berdasarkan frekuensi permintaan produk. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar persediaan tidak berlebih karena produk FMCG cenderung akan mengalami slowing down demand seiring perkembangan teknologi. Hasil akhir yang akan didapatkan adalah klasifikasi A, B, C merupakan produk yang memiliki persentase kumulatif frekuensi permintaan 80%, lebih dari 80% - 95%, lebih dari 95%. Penelitian Yung dkk (2020) dilakukan untuk mengklasifikasikan persediaan komponen produk di sebuah perusahaan. Analisis persediaan yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui banyaknya inventori komponen yang digunakan untuk multi produk. Penulis mengusulkan menggunakan logika fuzzy sebagai cara untuk merumuskan masalah klasifikasi persediaan. Peneliti memasukkan data variabel yang berkorelasi ke dalam sistem sehingga menghasilkan purchase index. Selanjutnya, purchase index akan diklasifikasikan menurut klasifikasi ABC.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang bertujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada Toko Surya Baru Sibolga. Penelitian ini akan diselenggarakan di Toko Surya Baru Sibolga. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Imam bonjol Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga. sampel yang digunakan sama dengan populasi yaitu rangkuman laporan persediaan *spare part* kendaraan bermotor periode 2017-2021, laporan penjualan spare part tahun 2017-2021 dan laporan pembelian spare part tahun 2017-2021.

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang pengendalian persediaan dengan menggunakan metode ABC (*Always Better Control*) pada Toko Surya Baru Sibolga yang menjadi faktor penelitian.
- b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari rangkuman laporan penjualan, pembelian *spare part* kendaraan bermotor dan laporan persediaan yang dikeluarkan oleh Toko Surya Baru Sibolga.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar volume penjualan. Selain itu analisis kuantitatif digunakan untuk mencari prosentase harga yang selanjutnya akan digunakan menganalisis berdasarkan analisis ABC dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masing-masing *spare part*. Sebelum dilakukan analisis *spare part* harus diidentifikasi secara berkelompok sesuai dengan tipe masing-masing *spare part*.
- b. Menghitung nilai rupiah masing-masing persediaan. Tahap kedua dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah pada masing-masing *spare part*, yaitu dengan cara:
Nilai Rupiah = Harga X Volume Penjualan
- c. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai yang paling kecil. Tahapan yang ketiga pada analisis ABC adalah mengurutkan data harga *spare part* yang telah dihitung nilai rupiahnya pada tahapan kedua. Urutan data nilai rupiah pada tahap ini adalah dari data yang mempunyai nilai rupiah paling besar sampai nilai rupiah paling kecil.
- d. Menghitung nilai kumulatif. Tahapan keempat pada analisis ABC adalah mencari nilai kumulatif pada masing-masing *spare part*. Nilai kumulatif nantinya akan digunakan untuk mencari prosentase masing-masing *spare part*.
- e. Menghitung prosentase nilai kumulatif. Tahapan kelima pada analisis ABC adalah menghitung prosentase nilai kumulatif masing-masing *spare part*. Perhitungan prosentase nilai kumulatif dihitung dengan cara:
Prosentase Nilai Kumulatif = $\frac{\text{Nilai Kumulatif}}{\text{Total nilai kumulatif}} \times 100 \%$
- f. Menggolongkan persediaan ke dalam kelompok A,B,C. Tahap yang terakhir pada analisis ABC adalah mengelompokkan *spare part* kedalam kelompok-kelompok persediaan dengan ketentuan 0-70% merupakan *spare part* kelompok A, 71-90% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 91-100% merupakan *spare part* pada kelompok C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.2
Rangkuman Laporan Penjualan, Persediaan, Pembelian Spare Part
Toko Surya Baru Sibolga

No	Uraian	T A H U N				
		2017	2018	2019	2020	2021
I	Penjualan	414.523.000	373.451.000	392.453.000	373.451.000	371.873.000
II	Persediaan Awal	227.651.000	250.430.000	235.421.000	250.523.000	243.253.000
III	Pembelian	191.488.000	187.123.000	198.329.000	178.955.000	175.229.000
IV	Persediaan yang tersedia	469.099.000	437.553.000	433.750.000	429.385.000	4181482.000
V	Persediaan akhir	266.550.000	227.651.000	250.430.000	243.523.000	349.736.000

Sumber : Laporan Rugi Laba Toko Surya Baru Sibolga,2022

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa penjualan tahun 2017 sebesar Rp. 414.523.000 berfluktuasi ke tahun 2021 sebesar Rp. 371.873.000. Selama 5 tahun dari tahun 2017 – 2021 penjualan menurun. Demikian komponen yang lain seperti persediaan awal tahun 2017 sebesar Rp. 227.651.000 dan tahun 2021 sebesar Rp. 243.253.000 terjadi kenaikan, untuk pembelian pada tahun 2017 sebesar Rp. 191.488.000 dan tahun 2021 terjadi penurunan menjadi Rp. 175.229.000. Demikian juga persediaan akhir pada tahun 2017 sebesar Rp. 266.550.000, tahun 2021 turun menjadi Rp. 232,780.000. Semua komponen dari tabel 4,2 terjadi penurunan, kecuali persediaan awal terjadi kenaikan tahun 2021 dibanding dengan tahun 2017.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian terdapat beberapa tahap perhitungan sesuai dengan metode analisis *activity based costing* (ABC). Tahapan –tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai rupiah

Tahapan yang pertama dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah pada masing masing spare part. Untuk mengetahui perhitungan nilai rupiah dengan cara mengalikan harga dengan volume sehingga masing-masing item diperoleh nilai rupiah seperti pada tabel 4.3 di bawah. Hasil Perhitungan nilai rupiah per item dapat dilihat pada kolom nilai rupiah per juli 2022 pada masing-masing tabel di atas. Dari nilai rupiah tersebut selanjutnya akan diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

Tabel 4. 3. Nilai Persediaan per item Juli 2022

Nama Spare Part	Harga (Rp)	Unit	Total Harga
Top One	35000	34	1190000
Enduro	43000	38	1634000
Supersyn	53000	34	1802000
Ahm Mpx	55000	44	2420000
Federal Oil	40000	40	1600000
Mesran	38000	46	1748000
ban dalam FDR 2.75	280000	19	5320000
ban dalam aspira 2.75	34000	15	510000
ban dalam IRC 2.25	36000	19	684000
ban dalam aspira 2.25	37000	18	666000

ban dalam IRC 2.	46000	16	736000
laker nikon 6204	87000	18	1566000
aker nikon 6203	78000	13	1014000
laker thailand 6204	76000	14	1064000
lampu depan aspira	189000	16	3024000
lampu depan thailand	163000	13	2119000
kampas depan aspira Y	64000	10	640000
kampas depan aspira Y	67000	14	938000
kampas depan aspira H	63000	19	1197000
kampas belakang YGP	60000	18	1080000
kampas belakang HGP	56000	15	840000
Selang radiator bawah cerry	40000	16	640000
Kabel Klos r 1055	80000	34	2720000
AlasKaki	100000	30	3000000
Tali Poli 1300	35000	36	1260000
Blok Close Counter Atas 125	215000	31	6665000
Blok Close Counter Bawah 125	165000	15	2475000
Pompa Solar	75000	16	1200000
Dinamo Stater	600000	18	10800000
Karet rem 13/16	4000	48	192000
Yamalube	35500	46	1633000
Castrol Power1	54000	38	2052000
SGO	39000	30	1170000
ban dalam FDR 2.50	250000	35	8750000
ban dalam aspira 2.50	38000	41	1558000
laker thailand 6201	65000	48	3120000
laker thailand 6203	67000	50	3350000
laker nikon 6203	54000	45	2430000
lampu stop aspira	15000	40	600000
lampu stop thailand	13000	36	468000
Kampas depan choho	31000	30	930000
kampas depan indopart	35000	15	525000
kampas belakang thailand	10000	34	340000
kampas belakang aspira 'Z'	38000	30	1140000
Karet rem 11/4	10000	53	530000
Seal roda Depan ColdDesel	25000	34	850000
Seal Roda Belakang Cold Diesel	35000	16	560000

Fitting Lampu	5000	70	350000
Relay lampu	20000	46	920000
Skring lampu	1000	56	56000
Baut roda	10000	47	470000
Coil botol	300000	16	4800000
Per rem	10000	18	180000
Bos lahar belakang	30000	14	420000
lahar belakang cerry	70000	15	1050000
Lahar Depan cerry	100000	26	2600000
Matahari Copling Cerry	300000	16	4800000
Kampas Copling Cerry	250000	18	4500000
Bal Join atas kijang	160000	38	6080000
Kampas rem Muka Cerry	75000	34	2550000
Kampas rem Blg Cerry	105000	28	2940000
Castrol activ	53000	34	1802000
Evalube	43000	38	1634000
GGI	57000	35	1995000
ban dalam IRC 2.50	35000	30	1050000
laker ASB 6200	67000	34	2278000
laker ASB 6201	61000	18	1098000
lampu depan bina part	14000	14	196000
lampu stop bina part	10000	14	140000
kampas depan aspira Z	31000	17	527000
kampas belakang SGP	37000	13	481000
Sarung setir	50000	15	750000
Lampu sen	60000	30	1800000
Karet Wiper kaca 16	30000	38	1140000
Gagang wiper kaca	20000	18	360000
Gantungan transmisi	70000	34	2380000
Dinamowiper	200000	16	3200000
Block rem	60000	16	960000
Oli Mesin Drum	60000	134	8040000
Oli Transmisi Total	70000	34	2380000
Karet Rem	5000	54	270000
Skring Lampu	18000	15	270000
Talang air radiator	30000	14	420000
Talang air	80000	18	1440000

Saringan bensin innova	90000	16	1440000
Kunci pintu	45000	30	1350000
Oli Sae 90	50000	16	800000
Oli power stering	50000	16	800000
Kontak sen	250000	18	4500000
Karet Body L300	150000	14	2100000
Ring peston cerry	450000	16	7200000
Pompa air Avanza	350000	16	5600000
Terot avanza	300000	34	10200000
Oli Verlube Perselling	74000	28	2072000
Wadger mobil 0,8	50000	34	1700000
			194.839.000

Sumber : Data penelitian diolah, 2022

- b. Mengurutkan data dari yang nilai rupiah tertinggi menuju terendah Setelah tahap pertama menghitung nilai rupiah, maka tahap kedua adalah mengurutkan dari item yang mempunyai nilai tertinggi sampai yang mempunyai nilai terendah pada masing-masing tipe *spare part*. Kemudian dapat diketahui urutan item yang memiliki nilai rupiah tertinggi sampai nilai rupiah terendah. Dimana urutan nilai tertinggi sampai nilai terendah pada masing-masing tabel dapat dilihat pada kolom nilai rupiah per juni 2015. Dari urutan tersebut tahapan selanjutnya akan dihitung nilai kumulatif setiap item spare part pada masing-masing tabel jenis spare part.
- c. Menghitung nilai kumulatif pada masing-masing item *spare part*. Tahapan yang ketiga pada metode analisis ABC adalah menghitung nilai kumulatif. Kemudian dapat diketahui data perhitungan nilai kumulatif masing-masing item. Masing – masing item pada setiap tabel diatas telah dihitung nilai kumulatifnya. Nilai kumulatif setiap item dapat dilihat pada kolom nilai kumulatif pada masing-masing tabel.

Tabel 4.4. Nilai Kumulatif Masing Masing Item Spare Part

Nama Spare Part	Harga	Unit	Total Harga	% Item
Dinamo Stater	600000	18	10.800.000	5,54
Terot Avanza	300000	34	10.200.000	5,24
ban dalam FDR 2.50	250000	35	8.750.000	4,49
Oli Mesin Drum	60000	134	8.040.000	4,13
Ring peston cerry	450000	16	7.200.000	3,70
Blok Close Counter Atas 125	215000	31	6.665.000	3,42
Bal Join atas kijang	160000	38	6.080.000	3,12
Pompa air Avanza	350000	16	5.600.000	2,87
ban dalam FDR 2.75	280000	19	5.320.000	2,73
Coil botol	300000	16	4.800.000	2,46
Matahari Copling Cerry	300000	16	4.800.000	2,46
Kampas Copling Cerry	250000	18	4.500.000	2,31
Kontak sen	250000	18	4.500.000	2,31

laker thailand 6203	67000	50	3.350.000	1,72
Dinamowiper	200000	16	3.200.000	1,64
laker thailand 6201	65000	48	3.120.000	1,60
lampu depan aspira	189000	16	3.024.000	1,55
AlasKaki	100000	30	3.000.000	1,54
Kampas rem Blg Cerry	105000	28	2.940.000	1,51
Kabel Klos r 1055	80000	34	2.720.000	1,40
Lahar Depan cerry	100000	26	2.600.000	1,33
Kampas rem Muka Cerry	75000	34	2.550.000	1,31
Blok Close Counter Bawah 125	165000	15	2.475.000	1,27
laker nikon 6203	54000	45	2.430.000	1,25
Ahm Mpx	55000	44	2.420.000	1,24
Gantungan transmisi	70000	34	2.380.000	1,22
Oli Transmisi Total	70000	34	2.380.000	1,22
laker ASB 6200	67000	34	2.278.000	1,17
lampu depan thailand	163000	13	2.119.000	1,09
Karet Body L300	150000	14	2.100.000	1,08
Oli Verlube Perselling	74000	28	2.072.000	1,06
Castrol Power1	54000	38	2.052.000	1,05
GGI	57000	35	1.995.000	1,02
Supersyn	53000	34	1.802.000	0,92
Castrol activ	53000	34	1.802.000	0,92
Lampu sen	60000	30	1.800.000	0,92
Mesran	38000	46	1.748.000	0,90
Wadger mobil 0,8	50000	34	1.700.000	0,87
Enduro	43000	38	1.634.000	0,84
Evalube	43000	38	1.634.000	0,84
Yamalube	35500	46	1.633.000	0,84
Federal Oil	40000	40	1.600.000	0,82
laker nikon 6204	87000	18	1.566.000	0,80
ban dalam aspira 2.50	38000	41	1.558.000	0,80
Talang air	80000	18	1.440.000	0,74
Saringan bensin innova	90000	16	1.440.000	0,74
Kunci pintu	45000	30	1.350.000	0,69
Tali Poli 1300	35000	36	1.260.000	0,65
Pompa Solar	75000	16	1.200.000	0,62
kampas depan aspira H	63000	19	1.197.000	0,61

Top One	35000	34	1.190.000	0,61
SGO	39000	30	1.170.000	0,60
kampas belakang aspira 'Z'	38000	30	1.140.000	0,59
Karet Wiper kaca 16	30000	38	1.140.000	0,59
laker ASB 6201	61000	18	1.098.000	0,56
kampas belakang YGP	60000	18	1.080.000	0,55
laker thailand 6204	76000	14	1.064.000	0,55
lahar belakang cerry	70000	15	1.050.000	0,54
ban dalam IRC 2.50	35000	30	1.050.000	0,54
aker nikon 6203	78000	13	1.014.000	0,52
Block rem	60000	16	960.000	0,49
kampas depan aspira Y	67000	14	938.000	0,48
Kampas depan choho	31000	30	930.000	0,48
Relay lampu	20000	46	920.000	0,47
Seal roda Depan ColdDesel	25000	34	850.000	0,44
kampas belakang HGP	56000	15	840.000	0,43
Oli Sae 90	50000	16	800.000	0,41
Oli power stering	50000	16	800.000	0,41
Sarung setir	50000	15	750.000	0,38
ban dalam IRC 2.	46000	16	736.000	0,38
ban dalam IRC 2.25	36000	19	684.000	0,35
ban dalam aspira 2.25	37000	18	666.000	0,34
kampas depan aspira Y	64000	10	640.000	0,33
Selang radiator bawah cerry	40000	16	640.000	0,33
lampu stop aspira	15000	40	600.000	0,31
Seal Roda Belakang Cold Diesel	35000	16	560.000	0,29
Karet rem 11/4	10000	53	530.000	0,27
kampas depan aspira Z	31000	17	527.000	0,27
kampas depan indopart	35000	15	525.000	0,27
ban dalam aspira 2.75	34000	15	510.000	0,26
kampas belakang SGP	37000	13	481.000	0,25
Baut roda	10000	47	470.000	0,24
lampu stop thailand	13000	36	468.000	0,24
Bos lahar belakang	30000	14	420.000	0,22
Talang air radiator	30000	14	420.000	0,22
Gagang wiper kaca	20000	18	360.000	0,18
Fitting Lampu	5000	70	350.000	0,18

kampas belakang thailand	10000	34	340.000	0,17
Karet Rem	5000	54	270.000	0,14
Skring Lampu	18000	15	270.000	0,14
lampu depan bina part	14000	14	196.000	0,10
Karet rem 13/16	4000	48	192.000	0,10
Per rem	10000	18	180.000	0,09
lampu stop bina part	10000	14	140.000	0,07
Skring lampu	1000	56	56.000	0,03
			194.839.000	

Sumber : Data penelitian diolah, 2022

d. Menghitung persentase nilai kumulatif pada masing-masing item spare part. Setelah masing-masing item persediaan sudah mempunyai nilai kumulatif, maka tahap yang selanjutnya adalah menghitung persentase nilai kumulatif masing spare part. Prosentase nilai kumulatif dihitung untuk mencari kelompok masing-masing item sesuai kaidah metode ABC. Kemudian dapat diketahui perhitungan prosentase nilai kumulatif masing-masing item persediaan, dimana masing-masing item dihitung prosentase nilai kumulatifnya untuk diperoleh pengelompokan item sesuai analisa ABC. Prosentase nilai kumulatif masing-masing item dapat dilihat pada kolom prosentase nilai kumulatif pada tabel.

Tabel 4.5. Persentase Nilai kumulatif Masing Masing Item Spare Part

Nama Spare Part	Harga	Unit	Total Harga	% item	% Kumulatif
Dinamo Stater	600000	18	10.800.000	5,54	5,54
Terot Avanza	300000	34	10.200.000	5,24	10,78
ban dalam FDR 2.50	250000	35	8.750.000	4,49	15,27
Oli Mesin Drum	60000	134	8.040.000	4,13	19,39
Ring peston cerry	450000	16	7.200.000	3,70	23,09
Blok Close Counter Atas 125	215000	31	6.665.000	3,42	26,51
Bal Join atas kijang	160000	38	6.080.000	3,12	29,63
Pompa air Avanza	350000	16	5.600.000	2,87	32,50
ban dalam FDR 2.75	280000	19	5.320.000	2,73	35,23
Coil botol	300000	16	4.800.000	2,46	37,70
Matahari Copling Cerry	300000	16	4.800.000	2,46	40,16
Kampas Copling Cerry	250000	18	4.500.000	2,31	42,47
Kontak sen	250000	18	4.500.000	2,31	44,78
laker thailand 6203	67000	50	3.350.000	1,72	46,50
Dinamowiper	200000	16	3.200.000	1,64	48,14
laker thailand 6201	65000	48	3.120.000	1,60	49,74

lampu depan aspira	189000	16	3.024.000	1,55	51,30
AlasKaki	100000	30	3.000.000	1,54	52,83
Kampas rem Blg Cerry	105000	28	2.940.000	1,51	54,34
Kabel Klos r 1055	80000	34	2.720.000	1,40	55,74
Lahar Depan cerry	100000	26	2.600.000	1,33	57,07
Kampas rem Muka Cerry	75000	34	2.550.000	1,31	58,38
Blok Close Counter Bawah 125	165000	15	2.475.000	1,27	59,65
laker nikon 6203	54000	45	2.430.000	1,25	60,90
Ahm Mpx	55000	44	2.420.000	1,24	62,14
Gantungan transmisi	70000	34	2.380.000	1,22	63,36
Oli Transmisi Total	70000	34	2.380.000	1,22	64,59
laker ASB 6200	67000	34	2.278.000	1,17	65,75
lampu depan thailand	163000	13	2.119.000	1,09	66,84
Karet Body L300	150000	14	2.100.000	1,08	67,92
Oli Verlube Perselling	74000	28	2.072.000	1,06	68,98
Castrol Power1	54000	38	2.052.000	1,05	70,04
GGI	57000	35	1.995.000	1,02	71,06
Supersyn	53000	34	1.802.000	0,92	71,99
Castrol activ	53000	34	1.802.000	0,92	72,91
Lampu sen	60000	30	1.800.000	0,92	73,83
Mesran	38000	46	1.748.000	0,90	74,73
Wadger mobil 0,8	50000	34	1.700.000	0,87	75,60
Enduro	43000	38	1.634.000	0,84	76,44
Evalube	43000	38	1.634.000	0,84	77,28
Yamalube	35500	46	1.633.000	0,84	78,12
Federal Oil	40000	40	1.600.000	0,82	78,94
laker nikon 6204	87000	18	1.566.000	0,80	79,74
ban dalam aspira 2.50	38000	41	1.558.000	0,80	80,54
Talang air	80000	18	1.440.000	0,74	81,28
Saringan bensin innova	90000	16	1.440.000	0,74	82,02
Kunci pintu	45000	30	1.350.000	0,69	82,72
Tali Poli 1300	35000	36	1.260.000	0,65	83,36
Pompa Solar	75000	16	1.200.000	0,62	83,98

kampas depan aspira H	63000	19	1.197.000	0,61	84,59
Top One	35000	34	1.190.000	0,61	85,20
SGO	39000	30	1.170.000	0,60	85,80
kampas belakang aspira 'Z'	38000	30	1.140.000	0,59	86,39
Karet Wiper kaca 16	30000	38	1.140.000	0,59	86,97
laker ASB 6201	61000	18	1.098.000	0,56	87,54
kampas belakang YGP	60000	18	1.080.000	0,55	88,09
laker thailand 6204	76000	14	1.064.000	0,55	88,64
lahar belakang cerry	70000	15	1.050.000	0,54	89,18
ban dalam IRC 2.50	35000	30	1.050.000	0,54	89,72
aker nikon 6203	78000	13	1.014.000	0,52	90,24
Block rem	60000	16	960.000	0,49	90,73
kampas depan aspira Y	67000	14	938.000	0,48	91,21
Kampas depan choho	31000	30	930.000	0,48	91,69
Relay lampu	20000	46	920.000	0,47	92,16
Seal roda Depan ColdDesel	25000	34	850.000	0,44	92,60
kampas belakang HGP	56000	15	840.000	0,43	93,03
Oli Sae 90	50000	16	800.000	0,41	93,44
Oli power stering	50000	16	800.000	0,41	93,85
Sarung setir	50000	15	750.000	0,38	94,23
ban dalam IRC 2.	46000	16	736.000	0,38	94,61
ban dalam IRC 2.25	36000	19	684.000	0,35	94,96
ban dalam aspira 2.25	37000	18	666.000	0,34	95,30
kampas depan aspira Y	64000	10	640.000	0,33	95,63
Selang radiator bawah cerry	40000	16	640.000	0,33	95,96
lampu stop aspira	15000	40	600.000	0,31	96,27
Seal Roda Belakang Cold Diesel	35000	16	560.000	0,29	96,56
Karet rem 11/4	10000	53	530.000	0,27	96,83
kampas depan aspira Z	31000	17	527.000	0,27	97,10
kampas depan indopart	35000	15	525.000	0,27	97,37
ban dalam aspira 2.75	34000	15	510.000	0,26	97,63
kampas belakang SGP	37000	13	481.000	0,25	97,88
Baut roda	10000	47	470.000	0,24	98,12

lampu stop thailand	13000	36	468.000	0,24	98,36
Bos lahar belakang	30000	14	420.000	0,22	98,57
Talang air radiator	30000	14	420.000	0,22	98,79
Gagang wiper kaca	20000	18	360.000	0,18	98,97
Fitting Lampu	5000	70	350.000	0,18	99,15
kampas belakang thailand	10000	34	340.000	0,17	99,33
Karet Rem	5000	54	270.000	0,14	99,47
Skring Lampu	18000	15	270.000	0,14	99,60
lampu depan bina part	14000	14	196.000	0,10	99,71
Karet rem 13/16	4000	48	192.000	0,10	99,80
Per rem	10000	18	180.000	0,09	99,90
lampu stop bina part	10000	14	140.000	0,07	99,97
Skring lampu	1000	56	56.000	0,03	100,00
			194.839.0		

Sumber : Data penelitian diolah, 2022

e. Menentukan golongan atau kelompok persediaan masing-masing item spare part. Setelah prosentase nilai kumulatif dihitung, tahap yang terakhir dari analisis ABC adalah menentukan kelompok dengan ketentuan 0-70% masuk pada kelompok A, 71-90% masuk kelompok B sedangkan 91-100% masuk pada kelompok C. Kemudian dapat diketahui pengelompokan item persediaan sesuai nilai prosentase menurut analisa ABC, dimana pada golongan A adalah item yang mempunyai prosentase antara 0-70% ,golongan B adalah item yang mempunyai prosentase 71-90% dan yang terakhir golongan C yaitu item yang mempunyai prosentase 91-100% dimana pengelompokannya dapat dilihat pada tabel. Pembahasan Dari analisis pengendalian persediaan suku cadang sepeda motor di Toko Surya Baru Sibolga dengan menggunakan analisa ABC telah diperoleh seperti diperoleh kelompok persediaan seperti yang terlihat pada tabel-tabel analisa data. Kelompok item persediaan tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dalam pengendalian persediaan sparepart yang dimiliki demi melayani konsumen. Kelompok A merupakan kelompok yang harus diprioritaskan pertama daripada kelompok persediaan yang lain karena kelompok A merupakan persediaan yang mempunyai nilai rupiah tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain sehingga sangat berpengaruh bagi perusahaan. Kelompok B merupakan kelompok menengah, pengadaan persediaan kelompok B dilakukan setelah kelompok A terpenuhi. Sedangkan kelompok C merupakan prioritas terakhir setelah kelompok A dan kelompok B terpenuhi.

PEMBAHASAN

Dari analisa pengendalian persediaan *spare part* kendaraan bermotor di Toko Surya Baru Sibolga dengan menggunakan analisa ABC telah diperoleh seperti diperoleh kelompok persediaan seperti yang terlihat pada tabel-tabel analisa data. Kelompok item persediaan tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dalam pengendalian persediaan *sparepart* yang dimiliki demi melayani konsumen. Kelompok A merupakan kelompok yang harus diprioritaskan pertama daripada kelompok persediaan yang lain karena kelompok A merupakan persediaan yang mempunyai nilai rupiah tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain sehingga sangat berpengaruh bagi perusahaan. Kelompok B merupakan kelompok menengah, pengadaan

persediaan kelompok B dilakukan setelah kelompok A terpenuhi. Sedangkan kelompok C merupakan prioritas terakhir setelah kelompok A dan kelompok B terpenuhi.

KESIMPULAN

Dari analisis menggunakan metode ABC yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis oli. Pengelompokkan Tipe Oil Kelompok A Kelompok B Kelompok C Oli Mesin drum, oli transmisi total, oli Verlube Persenelling Top One Yamalube, Castrol active, Mesran, Enduro Castrol Power1 Evalube Supersyn SGO GGI Ahm Mpx Berdasarkan data pada tabel 2, kesimpulan pengelompokkan persediaan spare part jenis oil pada kelompok A yaitu Oli Mesin drum, oli transmisi total, oli Verlube Persenelling Sementara kelompok B yaitu Castrol active, Top One, Enduro, Supersyn, Ahm Mpx, Federal Oil, Mesran. Yamalube, Castrol Power1, SGO. Dan kelompok C yaitu oli sae 90, oli power stering. b) Pengelompokkan spare part tipe ban dalam. Pengelompokkan Tipe Ban Dalam Kelompok A Kelompok B Kelompok C ban dalam FDR 2.75 ban dalam FDR 2.50 ban dalam IRC 2.50 ban dalam aspira 2.75 ban dalam aspira 2.50 ban dalam IRC 2.25 ban dalam aspira 2.25 ban dalam IRC 2.75 Berdasarkan data pada tabel 3, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe ban dalam pada kelompok A. Ban Dalam FDR 2.75, Ban Dalam IRC 2.25. Sementara kelompok B yaitu Ban Dalam Ban Dalam IRC 2.50. Dan kelompok C yaitu Ban Dalam Aspira 2.25, Ban dalam Aspira 2.75, Ban Dalam IRC 2.50, ban dalam IRC 2.25. c) Pengelompokkan *spare part tipe laker*. Pengelompokkan Tipe Laker Kelompok A Kelompok B Kelompok C laker nikon 6204 laker thailand 6201 laker ASB 6200 laker nikon 6203 laker thailand 6203 laker ASB 6201 laker thailand 6204 laker nikon 6203 Berdasarkan data pada tabel 4, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe laker pada kelompok A yaitu Laker Thailand 6203, laker Thailand 6201, laker ASB 6200. Sementara kelompok B yaitu Laker Nixon 6204, Laker Thailand 6204, Laker ASB 6201, Thailand 6203, Laker Nikon 6203, Laker Nikon 6203. Dan kelompok C yaitu tidak ada. d) Pengelompokkan spare part tipe lampu depan. Pengelompokkan Tipe Lampu Depan Kelompok A Kelompok B Kelompok C lampu depan aspira, lampu depan Thailand, lampu stop aspira lampu depan bina part lampu depan thailand lampu stop thailand lampu stop bina part. Berdasarkan data pada tabel 5, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe lampu lampu depan pada kelompok A yaitu Lampu Depan Aspira, Lampu Depan Thailand. Sementara kelompok B yaitu Lampu sen, Dan kelompok C yaitu Lampu Stop Aspira, Lampu Stop Thailand. Lampu Depan Bina Part, skring lampu. e) Pengelompokkan spare part tipe kampas depan Tabel 6 Pengelompokkan Tipe Kampas Depan kelompok A kelompok B kelompok C kampas depan aspira Y kampas depan choho kampas depan aspira Z kampas depan federal kampas depan indopart kampas depan aspira H Berdasarkan data pada tabel 6, kesimpulan pengelompokkan persediaan spare part tipe kampas depan pada kelompok A yaitu Kampas Depan Aspira Y, Kampas Depan Federal, Kampas Depan Aspira H. Sementara kelompok B yaitu Kampas Depan Choho, Kampas Depan Indopart. Dan kelompok C yaitu Kampas Depan Aspira Z. f) Pengelompokkan *spare part* tipe kampas belakang, Pengelompokkan Tipe Kampas Belakang kelompok A kelompok B kelompok C kampas belakang thailand kampas belakang thailand kampas belakang SGP kampas belakang aspira 'Z' kampas belakang aspira 'Z' Berdasarkan data pada tabel 7, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe kampas belakang pada kelompok A yaitu Kampas Belakang Thailand, Kampas Belakang Aspira 'Z'. Sementara kelompok B yaitu Kampas Belakang Thailand, Kampas Belakang Aspira 'Z'. Dan kelompok C yaitu Kampas Belakang SGP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2012. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPFE.
- Assauri, S., 2015. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Endi Sarwoko, 2017. *Strategi Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM)*, ISSN 2502-457, JEM 13 (1), 46-52
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Hani Handoko T, 2015 . *Manajemen* , EdisiKe 2, Penerbit ,BPEF, Yogyakarta.
- Heizer, Jay and Render Barry, 2015, *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.

-
- Heizer, Jay. 2015. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Herjanto, E. 2013. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Cetakan ketiga. Jakarta : PT Grasindo
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Indrajit, Richardus Eko, Djokopranoto. 2013, *Konsep Manajemen Supply Chain :Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indonesia*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Nasution Arman Hakim, 2013. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Cetakan Kedua. Surabaya: Guna Widya
- Prasetyawan, Yudha. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Ramdhani, Dadan, 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Krapyak Yogyakarta: CV Markumi
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Sumayang. Lalu, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Yamit, Zulian. 2015. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Ed. 1, Cet. 4. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Yamit, Zulian. 2013. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: FE UII..